

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang mencakup aspek jujur, tanggungjawab, kerjasama, santun dan percayadiri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan social dalam melakukan pemecahan masalah sedangkan melalui penerapan model *Project Based Learning*, mereka ditugaskan untuk membuat suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut akan dipamerkan pada khalayak ramai
2. Rata – rata sikap jujur siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*. Sikap

jujur siswa akan meningkat secara signifikan jika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Rata – rata sikap tanggung jawab siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti. Penerapan model *Project Based Learning*, mereka ditugaskan untuk membuat suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut akan dipamerkan pada khalayak ramai, hal ini membuat peserta didik semakin terpacu untuk membuat proyek yang sesuai dengan materi ajar karena mereka akan mempertanggung jawabkan produk yang mereka ciptakan pada khalayak ramai jadi mereka harus bersungguhsungguh dalam mengerjakan proyek tersebut.
4. Rata – rata sikap kerjasama siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan social, bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas dalam penyelidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan kepadanya.
5. Rata – rata sikap santun siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi yang baik, menggunakan bahasa yang baku dan santun, sangat diperlukan untuk menginformasikan solusi yang mereka temukan dalam pemecahan masalah.

6. Rata – rata sikap percaya diri siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu menemukan solusi dari permasalahan yang mereka temukan, kemudian mampu menginformasikan masalah dan solusi yang mereka temukan kepada kelompok lain dengan penuh percaya diri dan tanpa ragu-ragu dalam menyampaikan solusi, meyakini bahwa solusi yang mereka temukan adalah solusi yang paling tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai “ Studi Perbandingan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas X IIS di SMA Negeri 1 Gadingrejo”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik, tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi harus mampu mengembangkan sikap social peserta didik dalam proses

pembelajaran. Hasil pembelajaran sebaiknya jangan hanya ditekankan ke dalam ranah kognitif saja, tetapi ranah afektif juga harus menjadi tujuan penting dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat menumbuhkan sikap sosialnya serta mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

2. Siswa sebagai peserta didik hendaknya tidak hanya berorientasi pada nilai kognitif yang tinggi, tetapi mereka juga harus mampu menyadari bahwa tujuan pendidikan itu salah satunya ialah membentuk kepribadian peserta didik, menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu bertanggung jawab dengan lingkungan social.
3. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang merupakan alat untuk mencapai tujuan harus dapat memfasilitasi seluruh perangkat disekolah, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, mendukung ketercapaiannya tujuan afektif, misalnya dengan membuat peraturan yang tegas yang dapat mengembangkan tujuan afektif.
4. siswa sebagai peserta didik, hendaknya dapat menumbuhkan sikap social untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar mereka menyadari untuk menjadi seseorang yang memiliki kepribadian unggul dan berguna bagi masyarakat setidaknya ada beberapa sikap social yang harus mereka kembangkan, sikap social itu ialah, jujur, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan santun.
5. Setiap guru bidang studi harus mampu mengembangkan kemampuan afektif siswa pada setiap mata pelajaran. Menekankan kemampuan afektif yang perlu dikembangkan oleh setiap peserta didik, agar peserta didik tidak hanya

berorientasi kepada hasil belajar kognitif sebagai hasil dari proses belajar tetapi ada tujuan lain yang harus dicapai setiap peserta didik yaitu tujuan afektif.

6. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran, memilih metode dan model yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus mampu untuk meningkatkan seluruh aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik).